



JPBSI 5 (1) (2016)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN JOYFULL LEARNING MELALUI MEDIA PUZZLE BERMUATAN KONSERVASI ALAM PADA SISWA KELAS VII 4 SMP 1 PEGANDON KENDAL

Nur Fatoni ✉ Agus Nuryatin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2016  
Disetujui Februari 2016  
Dipublikasikan Mei 2016

*Keywords:*  
*writing skill of poem, joyfull learning approach, puzzle media with nature conservation*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsi peningkatan proses pembelajaran puisi, mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi, dan mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan joyfull learning melalui media puzzle bermuatan konservasi alam. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi, pendekatan joyfull learning, dan media puzzle bermuatan konservasi alam. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan teknik nontes yang terdiri atas observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes sebesar 16,36%, dari 69,95 pada siklus I menjadi 81,16 pada siklus II. Selain itu, proses pembelajaran dan perilaku siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri.

#### Abstract

*The purpose of this research is to describe the improving of learning proces of poem, to describe the improving of writing skill of poem, an to describe the changing of behavior of the seventh-4 grade students of SMP 1 Pegandon in the learning of writing skill of poem with joyfull learning approach through puzzle media with nature conservation. The procedure of this research is classroom action research with two cycles. The technique of collecting data uses test and nontest, consist of observation, teacher journal, students journal, interview, and photos. The result of this research shows that there is improving score of test is 16,36%, from 69,95 in the cycle 1 increase to 81,16 in the cycle 2. The learning process and the behavior of students show that they more active, creative, and confidence.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geenlafaard@gmail.com](mailto:geenlafaard@gmail.com)

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## PENDAHULUAN

Sastra memiliki peran yang sangat besar di dalam masyarakat. Sastra sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, emosi, dan keterampilan manusia karena keindahan bahasa yang digunakan. Dalam pembelajaran sastra mengenal apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan reproduksi sastra. Apresiasi sastra mencakupi aktivitas pengenalan, penikmatan, pemahaman, sampai pada penghargaan terhadap karya sastra. Ekspresi sastra merupakan aktivitas pengungkapan ide ataupun gagasan. Ekspresi sastra mencakupi dua subaspek, yaitu subaspek ekspresi lisan dan subaspek ekspresi tulis. Reproduksi sastra sendiri merupakan gabungan antara apresiasi sastra dan ekspresi sastra.

Salah satu ekspresi sastra yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh didapatkan kata-katanya. Bagi siswa menulis puisi bukan sekadar syarat memperoleh nilai dari guru, melainkan proses menuangkan gagasan dalam bentuk kata. Oleh sebab untuk mencapai kompetensi siswa harus dapat menuliskan sebuah puisi.

Berdasarkan pengamatan yang pernah peneliti lakukan di kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum memenuhi target ataupun batas tuntas. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, yaitu guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Selain ceramah guru juga hanya memberikan tugas dalam pembelajaran menulis puisi. Kedua metode yaitu ceramah dan penugasan dirasa kurang efektif dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan cara konvensional, siswa cenderung pasif dan tidak produktif. Biasanya komunikasi hanya terjadi satu arah antara guru ke siswa.

Komunikasi satu arah mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak termotivasi. Padahal motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar menga-

jar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* Bermuatan konservasi alam. Salirawati (2010:10) mengatakan bahwa saat ini di berbagai negara sedang *trend* dan semangat mengembangkan *joyful learning* dan *meaningful learning*, yaitu dengan menciptakan kondisi pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak didik menjadi betah di kelas karena pembelajaran yang dijalani menyenangkan dan bermakna. Mereka merasakan bahwa pembelajaran yang dijalani memberikan perbedaan dalam basis pengetahuan yang ada di pikirannya, berbeda dalam memandang dunia sekitar, dan merasakan memperoleh sesuatu yang lebih dari apa yang telah dimilikinya selama ini. Sebagai bangsa yang ingin maju dalam era globalisasi yang kompetitif ini tentunya kita juga ingin merasakan pembelajaran yang demikian. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah media, yaitu media *puzzle* Bermuatan konservasi alam.

Media *puzzle* merupakan salah satu alat untuk bermain dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. *Puzzle* merupakan permainan yang terbukti dapat meningkatkan pola pikir anak. Permainan *puzzle* Bermuatan konservasi alam merupakan media pembelajaran untuk menstimulus siswa agar mengeluarkan ide-idenya dalam menulis puisi. Dalam kegiatan pembelajaran nantinya, *puzzle* berperan sebagai permainan sekaligus media pembelajaran. *Puzzle* yang berisi gambar fenomena alam dan slogan-slogan kampanye penyelamatan alam diharapkan mampu mempengaruhi siswa untuk mencintai alam.

Media *puzzle* Bermuatan konservasi alam dimaksudkan untuk penanaman nilai karakter cinta lingkungan pada siswa. Pendidikan karakter efektif diberikan dalam bentuk penciptaan situasi lingkungan dan masyarakat yang mendukung terbentuknya karakter tersebut. Masalah pendidikan karakter berkaitan dengan moral, dan moral membutuhkan contoh konkret. Oleh karenanya, lebih baik digagas lagi dengan menyiapkan serta menciptakan lingkungan yang baik. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfiul learning* melalui media

*puzzle* Bermuatan konservasi alam dapat memotivasi siswa dalam menulis puisi sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi, peningkatan keterampilan menulis puisi, dan perubahan perilaku siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam.

Puisi sebagai salah satu bentuk kreasi seni, menggunakan bahasa sebagai media pemaparannya. Tetapi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa dalam puisi memiliki kekhasan sendiri. Menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias (imajinatif). Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo dan Saini (1994:24) yang menggolongkan puisi sebagai karya sastra imajinatif. Puisi merupakan jaringan irama dan bunyi serta jaringan citra dan lambang.

Menurut Holil (dalam Sari 2009:42) *Joyfull learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan strategi, konsep, dan praktik menyenangkan yang bersinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif, dan psikologi perkembangan anak. Menyenangkan bukan berarti membuat suasana kelas menjadi ribut, hura-hura, dan meriah, tetapi harus dimaknai sebagai seperangkat prosedur yang menciptakan kegembiraan terencana (diskenario). Prosedur ini akan membangkitkan minat siswa, membuat mereka bersemangat untuk terlibat penuh selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian akan terserap makna, pemahaman, dan nilai-nilai sikap yang membahagiakan pada diri mereka.

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2008:6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media *puzzle* termasuk dalam media bermuatan visual (image dan perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media *puzzle* ini merupakan salah satu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran karena peran media ini sebagai alat bermain sambil belajar

Kaitannya dengan menulis puisi, *joyfull learning* dan media *puzzle* merupakan langkah yang

dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* meliputi; (1) Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru mengenai apa yang akan mereka lakukan, yaitu menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui teknik imajinasi berbantuan media *puzzle*; (2) Siswa berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang; (3) Guru membagikan *puzzle* bergambar kepada setiap kelompok; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi dari *puzzle* yang telah dibagikan; (5) Setiap siswa yang telah terbentuk dalam kelompok merangkai kembali pecahan *puzzle* sehingga membentuk sebuah gambar; (6) Siswa mencermati gambar yang telah terbentuk untuk menemukan ide atau gagasan; dan (6) Siswa menulis puisi berdasarkan gagasan yang ditemukan dalam gambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan tema puisi

Menentukan kata kunci

Mengembangkan kata kunci menjadi frasa atau kalimat

Menyusun frasa atau kalimat menjadi bait

Memperhalus dan memperindah puisi dengan mengatur tipografi

Memberi judul puisi

Melalui penerapan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, membangkitkan motivasi siswa dalam menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan mengubah perilaku siswa yang negatif menjadi positif terhadap pembelajaran menulis puisi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa. Siklus I ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel,

yaitu keterampilan menulis puisi dan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes uji petik produk menulis puisi. Tes ini digunakan untuk menguji tingkat keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle*, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Instrumen nontes ini berupa lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, lembar wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada siklus I dan II. Hasil perhitungan dari tiap-tiap siklus kemudian dibandingkan antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil nontes yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Hasil analisis data observasi akan memberi gambaran siswa yang mendapat nilai kurang apakah ia akan tetap berperilaku negatif atau sebaliknya, apakah siswa yang mendapat nilai tinggi akan selalu berperilaku positif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan kedua siklus tersebut terdiri atas pembahasan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis puisi, dan perubahan perilaku siswa kelas VII 4 SMP Negeri 1 Pegandon Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam pada siklus I dan siklus II berupa hasil tes dan nontes. Hasil penelitian merujuk pada perolehan skor yang dicapai siswa saat pembelajaran menulis puisi. Aspek yang dijadikan penilaian dalam tes, yaitu (1) kesesuaian isi dengan tema; (2) pemilihan kata/diksi; (3) penggunaan majas; dan (4) pemilihan rima dan irama. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada lima instrumen yang digunakan, yaitu observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

### Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* dilakukan dalam dua siklus. Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II hampir sama. Proses

pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan guru memeriksa keadaan dan kesiapan siswa dengan cara mengucapkan salam, berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai pengetahuan siswa tentang puisi dan pengalaman dalam menulis puisi. Saat tanya jawab ternyata antara guru dengan siswa, beberapa siswa mengungkapkan memiliki pengalaman dalam menulis puisi. Kegiatan awal diakhiri dengan penyampaian tujuan dan manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi oleh guru.

Pada kegiatan inti, siswa berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai lima anggota. Pembagian kelompok ditentukan dengan cara kepala bernomor. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan contoh puisi untuk dicermati. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang puisi dan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi. Pada saat penjelasan materi ada beberapa siswa yang bergurau dengan siswa lainnya, namun langsung ditegur guru agar fokus kembali pada pembelajaran. Selanjutnya, setiap kelompok menerima media *puzzle* yang telah disiapkan oleh guru. Setelah masing-masing kelompok menerima *puzzle*, kemudian secara berkelompok siswa merangkai kembali potongan-potongan sehingga membentuk gambar utuh. Dari gambar tersebut siswa mencermatinya agar mendapatkan ide dalam menulis puisi. Fungsi gambar untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis puisi. Terakhir, siswa menulis puisi sesuai imajinasinya.

Kegiatan akhir atau penutup, siswa membuat simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Selanjutnya, siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dengan cara mengisi lembar jurnal siswa. Terakhir, guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan menutup kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I juga diterapkan pada siklus II. Kegiatan awal guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru memeriksa keadaan dan kesiapan siswa dengan mengecek daftar hadir. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, kemudian memberikan motivasi dengan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konser-

vasi alam.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan atau kegiatan inti dengan rincian sebagai berikut. Pertama siswa bersama guru membahas hasil menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus I. Guru menjelaskan kesalahan atau kekurangan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran siklus I. Kekurangan paling menonjol pada pembelajaran siklus I yaitu kemampuan siswa dalam menentukan rima. Tahap selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang rima dan jenis-jenisnya. Siswa juga memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi melalui media *puzzle* yang telah dibagikan. Seperti pada siklus I, siswa kembali berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan gambar *puzzle* yang berbeda dari yang didapatkan pada siklus I. Secara berkelompok, siswa merangkai kembali potongan *puzzle* sehingga membentuk sebuah gambar. Setelah menyusun potongan *puzzle*, siswa mencermati gambar untuk menemukan ide atau gagasan serta beberapa diksi yang

bisa digunakan untuk menulis puisi. Dan yang terakhir, secara individu siswa menulis puisi.

Kegiatan pada tahap penutup atau kegiatan akhir yaitu guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi dengan mengisi jurnal siswa dan jurnal guru, serta membuat simpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Selama pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan observasi untuk mengetahui perilaku siswa baik perilaku positif maupun perilaku negatif.

#### Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Hasil menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,75 dan mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu sebesar 81,16. Nilai rata-rata pada siklus II telah mencapai ketuntasan minimal, yaitu 75 dengan nilai rata-rata kelas 81,16. Oleh karena itu penelitian ini telah berhasil membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Tabel 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	F	Siklus I	F	Siklus II
			Jumlah Nilai		Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	1	88	11	980
2	Baik	12	975	15	1185
3	Cukup	16	1060	5	351
4	Kurang	2	109	0	0
5	Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah		31	2232	31	2516
Nilai rata-rata		69,75		81,16	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelas tiap siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus I setelah mendapat tindakan dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam sebesar 69,75 atau dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,16 atau tergolong dalam kategori baik. Terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II setelah pembelajaran menu

lis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam. Peningkatan nilai rata-rata kelas dalam persentase sebesar 16,36% dari siklus I ke siklus II.

Perbandingan nilai tiap aspek setelah pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata				Peningkatan	
		Siklus I	Nilai	Siklus II	Nilai	Skor	%
1.	Kesesuaian isi dengan tema	27,87	87,10	27,87	87,10	0	0%
2.	Piliha kata/diksi	18,97	67,74	21,68	77,42	2,71	14,29%
3.	Penggunaan majas	10,00	50	13,71	68,55	3,71	37,10%
4.	Rima	15,16	75,81	17,90	89,52	2,74	18,07%

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan dan peningkatan tes keterampilan menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan.

Aspek pertama yang dinilai pada pembelajaran menulis puisi adalah kesesuaian isi dengan tema. Aspek kesesuaian isi dengan tema tidak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aspek kesesuaian isi dengan tema skor rata-rata 27,87, aspek kesesuaian isi dengan tema pada siklus II juga memperoleh 27,87. Pada kedua siklus tersebut berada dalam kategori sangat baik. Rata-rata siswa telah memahami dengan baik pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada pembelajaran menulis puisi baik pada siklus I dan siklus II.

Aspek kedua yaitu aspek pemilihan kata/diksi. Aspek pemilihan kata/diksi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor rata-rata aspek pemilihan kata/diksi adalah 18,97 meningkat sebanyak 2,71 atau 14,29% menjadi 21,68 pada siklus II. Pada siklus I, aspek pemilihan kata/diksi berada dalam kategori cukup dan pada siklus II berada dalam kategori baik. Peningkatan aspek pemilihan kata/diksi disebabkan adanya pancingan diksi pada media *puzzle*.

Selanjutnya yaitu aspek penggunaan majas. Aspek kemampuan menggunakan majas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aspek tersebut berada dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II aspek tersebut berada dalam kategori cukup. Skor rata-rata aspek penggunaan majas pada siklus I sebesar 10,00 mengalami peningkatan sebesar 3,71 atau 37,10% menjadi 13,71 pada siklus II. Peningkatan skor pada aspek penggunaan majas karena siswa semakin memahami bahwa dalam menulis puisi penggunaan majas itu perlu.

Aspek terakhir yaitu aspek pemilihan rima dan irama. Aspek pemilihan rima dan irama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, skor rata-rata aspek pemilihan rima adalah 15,16 meningkat sebanyak 2,74 atau 18,07% menjadi 17,9 pada siklus II. Pada siklus I, aspek pemilihan rima berada dalam kategori kurang dan pada siklus II berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan aspek ini tergolong dalam peningkatan yang signifikan. Pada siklus II guru menjelaskan materi tentang rima lebih mendalam dibandingkan dengan siklus I. Dalam siklus II ini siswa diberi contoh penggunaan rima dalam puisi.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam mengalami peningkatan sebesar 11,41 atau 16,36%, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,95 menjadi 81,16 pada siklus II. Untuk memperjelas pembahasan di atas, berikut disajikan diagram yang menyatakan perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II.

**Perubahan Perilaku**

Perilaku siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal mengalami peningkatan ke arah positif pada siklus II. Pada siklus I masih dijumpai beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Perilaku siswa saat proses pembelajaran diketahui melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* siswa mengalami peningkatan ke arah positif. Siswa tidak lagi malu bertanya apabila mengalami kesulitan. Siswa juga senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Berikut perubahan perilaku siswa VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal.

Tabel 3 Perubahan Perilaku Positif Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Perilaku Positif	Perubahan Perilaku		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru	29 siswa (93,5%)	31 siswa (100%)	6,5%
2.	Siswa senang dengan pendekatan dan media yang digunakan guru	31 siswa (100%)	31 siswa (100%)	0%
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	30 siswa (96,8%)	30 siswa (96,8%)	0%
4.	Siswa sungguh-sungguh dalam menulis puisi	25 siswa (80,6%)	28 siswa (90,3%)	9,7%
5.	Siswa aktif bertanya saat menemui kesulitan	7 siswa (22,6%)	13 siswa (41,94%)	19,34%

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa perilaku siswa telah berubah ke arah yang lebih positif. Pada siklus I siswa yang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru sejumlah 29 siswa atau 93,5% dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 100%, terjadi peningkatan sebesar 6,5%. Semua siswa atau 100% senang dengan pendekatan *joyfull learning* dan media *puzzle* yang digunakan guru pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I dan II sebanyak 30 siswa atau 96,8% berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok pada pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam. Pada perilaku ini tidak terjadi peningkatan karena siswa yang sama masih ku-

rang aktif dalam kegiatan kelompok. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* pada siklus I sejumlah 25 siswa atau 80,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 90,3%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,7%. Selain itu siswa yang aktif bertanya saat menemui kesulitan pada siklus I sejumlah 7 siswa atau 22,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa atau 41,94%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,34%. Selain peningkatan perilaku positif siswa tersebut, siswa yang berperilaku negatif mengalami perubahan menjadi lebih positif ditunjukkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perubahan Perilaku Negatif Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Perilaku Negatif	Perubahan Perilaku		Pengurangan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa mengantuk	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	0%
2.	Siswa bergurau saat guru menjelaskan	3 siswa (9,7%)	2 siswa (6,5%)	3,2%
3.	Siswa mondar-mandir saat pembelajaran	1 siswa (3,2%)	1 siswa (3,2%)	0%
4.	Siswa mencontek pekerjaan teman	1 siswa (3,2%)	0 siswa (0%)	3,2%
5.	Siswa sering izin meninggalkan kelas	1 siswa (3,2%)	0 siswa (0%)	3,2%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perubahan perilaku siswa. Tidak ada siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Siswa yang bergurau saat guru menjelaskan dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus I 3 anak atau 9,7% berkurang menjadi 2 anak atau 6,5% pada siklus II, mengalami perubahan ke arah positif sebanyak 3,2%. Pada siklus II masih ditemukan siswa yang mondar-mandir saat pembelajaran, sama dengan saat pembelajaran siklus I yaitu sebanyak 1 siswa atau 3,2%. Tidak ada siswa yang mencontek pekerjaan teman pada siklus II, sementara pada siklus I terdapat 1 siswa atau 3,2% mencontek pekerjaan teman. Siswa yang sering izin meninggalkan kelas sebanyak 1 siswa atau 3,2% pada siklus I, dan pada siklus II tidak ada siswa yang sering izin meninggalkan kelas.

Perubahan perilaku siswa juga terlihat dari hasil jurnal, baik itu jurnal siswa ataupun jurnal guru. Berdasarkan jurnal siswa diketahui bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle*. Siswa juga menyatakan materi

yang disampaikan oleh guru mudah dipahami. Tanggapan siswa mengenai pendekatan *joyfull learning* dan media *puzzle* bermuatan konservasi yang digunakan dalam menulis puisi sudah efektif. Selain itu siswa menyatakan bahwa media yang digunakan sangat membantu dalam berimajinasi. Selanjutnya, dari catatan harian guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Respon yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah baik. Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal. Siswa senang dengan proses pembelajaran menulis puisi dan menjadi lebih bersemangat. Siswa juga aktif dan berani bertanya bila mengalami kesulitan menulis puisi.

## PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learnig* melali media *puzzle* bermuatan konservasi alam pada siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal adalah (1) proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam berjalan dengan lancar dan kondusif. Proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran. Proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Penggunaan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal; (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,95 dalam kategori cukup. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 81,16 dalam kategori baik. Selisih nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II sebanyak 11,41. Jadi, peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam antara siklus I dan siklus II sebesar 16,36%; dan (3) perilaku siswa kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal mengalami perubahan kearah positif. Hal ini dapat dilihat dari data nontes yang meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Setelah dilakukan penelitian siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam, siswa merasa senang dengan

pembelajaran ini. Siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam menulis puisi.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam sebagai salah satu upaya untuk membantu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Tidak hanya itu, penggunaan pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam dapat digunakan pada pembelajaran kompetensi dasar lain atau bahkan mata pelajaran lain; (2) pendekatan *joyfull learning* melalui media *puzzle* bermuatan konservasi alam ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berimajinasi, menuangkan gagasan ke dalam puisi, memilih kata-kata dengan tepat serta kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Selain itu juga mampu mengatasi kebosanan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran; (3) peneliti lain dapat melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan menulis puisi. Upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis akan menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu guru untuk memecahkan hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salirawati, Das. 2010. "Model Pembelajaran Inovatif dalam Rangka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi". Makalah: UNY.
- Sari, Dyah Puspita. 2010. "Pengembangan Media Permainan Ular Asyik Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Pendekatan Joyfull Learning". Skripsi: Unnes.
- Sumardjo, Jakob dkk. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.